

Pengaruh Skeptisisme Profesional, Time Bduget Pressure Dan Audit Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Deteksi Fraud Dan Kualitas Audit Judgment Dengan Kepatuhan Terhadap Standar Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya

Erlina Dinda Safitri¹, Tri Ratnawati²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

erlinadindasaf@gmail.com¹, triratnawati@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, *time budget pressure* dan audit *artificial intelligence* terhadap kemampuan deteksi fraud dan kualitas audit *judgment* dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap standar audit sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal eksplanatori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada para auditor di KAP Kota Surabaya. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sejumlah 67 dengan karakteristik responden yakni auditor tetap yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya) dan telah bekerja selama lebih dari 1 (satu) tahun. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.0 yang terbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan deteksi *fraud*. Sedangkan, *time budget pressure* dan audit *artificial intelligence* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemampuan deteksi *fraud*. Selanjutnya, skeptisisme profesional dan audit *artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Sedangkan, *time budget pressure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Namun, kemampuan deteksi fraud berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Sedangkan, kepatuhan standar audit tidak dapat berperan sebagai pemediasi pada penelitian ini. Temuan penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis dan praktis bagi profesi auditor khususnya dalam menghadapi kompleksitas pendeteksian *fraud* di era digital. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengembangan skeptisisme profesional, *time budget pressure* dan pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* dalam proses audit untuk menghasilkan kualitas audit *judgment* yang baik.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional, *Time Budget Pressure*, Audit *Artificial Intelligence*, Kemampuan Deteksi Fraud, Kualitas Audit *Judgment*, Kepatuhan Standar Audit

Abstract

This study was conducted to analyze the effect of professional skepticism, time budget pressure and audit artificial intelligence on fraud detection ability and audit judgment quality by considering compliance with audit standards as a moderating variable. This study was conducted on auditors who work at the Surabaya City Public Accounting Firm. The research method used is a quantitative approach with an explanatory causal research design. The data collection technique was carried out through questionnaires distributed to auditors at KAP Surabaya City. The sample of this study used purposive sampling technique and obtained a sample of 67 with the characteristics of respondents, namely permanent auditors who work at the Surabaya City Public Accounting Firm (KAP) and have worked for more than 1 (one) year. The data analysis technique uses Partial Least Square (PLS) with the help of the latest SmartPLS version 4.0 software. The results of this study indicate that professional skepticism has a positif and significant effect on fraud detection ability. Meanwhile, time budget pressure and audit artificial intelligence have a positif and insignificant effect on fraud detection ability. Furthermore, professional skepticism and audit artificial intelligence have a positif and significant effect on the quality of audit judgment. Meanwhile, time budget pressure has no positif and significant effect on the quality of audit judgment. However, fraud detection ability has a positif and significant effect on the quality of audit judgment. Meanwhile, compliance with audit standards cannot act as a mediator in this study. The findings of this study provide theoretical and practical implications for the auditor profession, especially in dealing with the complexity of fraud detection in the digital era. This study also emphasizes the importance of developing professional skepticism, time budget pressure and utilizing artificial intelligence technology in the audit process to produce good audit judgment quality.

Keywords: Professional Skepticism, Time Budget Pressure, Audit Artificial Intelligence, Fraud Detection Ability, Audit Judgment Quality, Compliance with Audit Standards

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di dalam dunia bisnis yang saat ini semakin kompleks dan dinamis tentunya semakin meningkat. Peran auditor dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap badan usaha atau bisnis menjadi semakin krusial. Audit bukan hanya sekedar proses verifikasi angka-angka saja, tetapi merupakan garda terdepan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas. Profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam menjamin independensi dan objektivitas dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Namun, di tengah peningkatan kompleksitas

transaksi bisnis dan munculnya teknologi baru, profesi audit menghadapi tantangan yang semakin berat.

Survei global PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey 2022 yg telah dilakukan oleh PwC (PricewaterhouseCoopers) yang merupakan jaringan jasa profesional terbesar dan dianggap sebagai salah satu dari empat firma akuntansi terbesar di dunia mengungkapkan bahwa hampir setengah dari perusahaan di dunia dengan total 46% mengalami kasus fraud dalam kurun waktu dua tahun terakhir yang mengakibatkan kerugian mencapai \$42 miliar. Fakta ini menyoroti urgensi untuk terus meningkatkan kualitas audit judgment dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya tindakan fraud (PwC, 2022). Audit judgment merupakan kemampuan auditor dalam mengevaluasi bukti-bukti yang ada, mengidentifikasi risiko dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan standar profesional. Kemampuan seorang auditor dalam membuat sebuah keputusan yang tepat menjadi sangat krusial.

Temuan inspeksi audit global dalam Laporan International Forum of Independent Audit Regulations (IFIAR) pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa sebanyak 30% audit yang diperiksa masih menunjukkan kekurangan yang signifikan terutama dalam hal skeptisisme profesional dan penilaian yang tepat dari seorang auditor. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara standar audit yang diharapkan dengan kualitas praktik audit yang sebenarnya (IFIAR, 2022). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya berkelanjutan dan respon yang positif dalam peningkatan kualitas audit mengingat kekurangan tersebut dapat berdampak negatif pada kepercayaan investor, reputasi perusahaan dan integritas dari sebuah laporan keuangan.

Di Indonesia, terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315, SA 500, SA 560 dan SA 700 yang mengatur tentang perumusan suatu opini audit dan pelaporan atas laporan keuangan (OJK, 2017). Regulasi ini menekankan pentingnya kualitas audit judgment di tingkat nasional yang merupakan respon terhadap maraknya kasus pelanggaran akuntansi dan laporan keuangan yang lebih kredibel. Meskipun demikian, hasil survey IFIAR 2022 yang telah disebutkan di atas secara tidak langsung menuntut adanya upaya dan penanganan yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada Mei 2020, PPPK mencatat adanya penurunan

kuantitas dalam aspek kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) dengan temuan yang paling dominan adalah pelanggaran SA 500 Bukti Audit, SA 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Salah Saji Material dan SA 530 Sampling Audit. Pelanggaran atas Standar Audit (SA) tersebut seharusnya dapat ditekan dengan penerapan supervisi berjenjang serta pengembangan dan peningkatan kualitas kertas kerja (PPPK, 2020). Hal tersebut didukung dengan laporan dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kegagalan audit dan penurunan kualitas audit dalam beberapa tahun terakhir.

Fenomena pelanggaran pada audit laporan keuangan yang telah terjadi di Indonesia adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Maskapai penerbangan nasional terbesar di Indonesia tersebut terbukti menyusun laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 diantaranya SA 315, SA 500, SA 560, dan SA 700. Seluruh anggota direksi Garuda Indonesia masing-masing dikenakan denda administratif sebesar Rp100 juta. Selain itu, seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut juga dikenai denda Rp100 juta secara tanggung renteng. Sanksi yang sama juga dijatuhkan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, yang dinyatakan bersalah karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan audit. Sebagai konsekuensinya, Surat Tanda Terdaftar (STTD) mereka dibekukan selama satu tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andrian, 2023) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap deteksi fraud, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap deteksi fraud. Penelitian ini sejalan dengan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 yang menekankan pentingnya kualitas dari sebuah audit dan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit judgment dan kemampuan deteksi fraud dari seorang auditor. Penelitian lain dari (Widiastoeti & Murwanto, 2021) menunjukkan bahwa gender (jenis kelamin) dan independensi mempengaruhi audit judgment, sedangkan tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit judgment. Kedua penelitian tersebut memberikan perspektif yang menarik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit judgment dan deteksi fraud.

Temuan (Widiastoeti & Murwanto, 2021) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu (time budget pressure) tidak berdampak positif pada audit judgment perlu diperhatikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa ketika auditor dihadapkan pada tenggat waktu yang ketat, kualitas penilaian profesional mereka dapat terpengaruh. Apabila dikaitkan dengan temuan (Sari & Andrian, 2023) yang menekankan pentingnya skeptisisme profesional dan kompetensi auditor, dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (time budget pressure) dapat menghambat kemampuan auditor untuk menjalankan skeptisisme profesional secara optimal, sehingga berpotensi untuk menurunkan kualitas audit judgment dan meningkatkan risiko deteksi fraud yang terlambat atau bahkan terlewatkan.

Kantor akuntan publik (KAP) seringkali dihadapkan pada tuntutan untuk menyelesaikan audit dalam jangka waktu yang semakin singkat dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Kondisi ini menciptakan dilema yang kompleks, di mana auditor harus menyeimbangkan kebutuhan untuk menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi dengan tuntutan untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat. Tekanan yang berlebihan dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang terburu-buru, pengurangan prosedur audit yang penting, dan penurunan tingkat skeptisisme profesional, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan).

(Mawlihy, Primasatya, & Lorensa, 2024) dalam studi literturnya yang menganalisis 16 artikel dari jurnal bereputasi antara tahun 2018 hingga 2024 mengungkapkan bahwa ternyata penggunaan teknologi artificial intelligence memiliki dampak positif dalam mendeteksi fraud pada praktik audit. Namun hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa yang berkaitan dengan privasi, keamanan data dan pertimbangan etis meliputi penggunaan informasi yang sensitif dapat menjadi hal krusial dan harus ditangani. Perkembangan teknologi mengenai Audit Artificial Intelligence (AAI) menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan objektivitas proses audit. AI dapat digunakan untuk menganalisis volume data yang sangat besar, mengidentifikasi pola yang kompleks, serta mendeteksi anomali yang sulit diidentifikasi secara manual. AI dapat membantu proses audit dengan mengotomatiskan tugas-tugas tertentu, seperti entri dan analisis data sehingga dapat mempercepat proses audit.

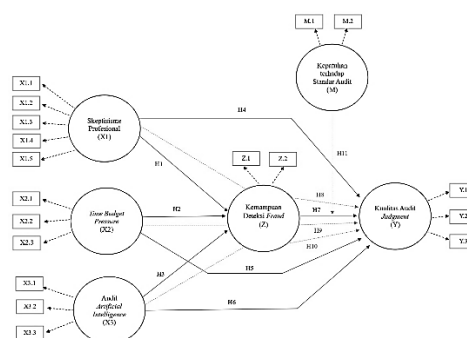
AI dapat membantu memberikan wawasan tambahan dan pemahaman tentang kumpulan data yang kompleks, yang dapat meningkatkan akurasi dan keandalan laporan audit (Hasan, 2022). Meskipun demikian, implementasi AI dalam praktik audit di Indonesia khususnya Surabaya yang menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di negara ini masih

berada di tahap awal. Hal ini dapat menyebabkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi AI dan penerapannya dalam meningkatkan kualitas audit. Situasi dan kondisi saat ini adalah dasar dari penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan korelasi positif antara skeptisisme profesional dengan kualitas audit judgment, sementara studi lain menemukan bahwa hubungan ini tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Demikian pula, meskipun beberapa penelitian menyimpulkan bahwa audit AI secara signifikan meningkatkan kemampuan deteksi fraud, studi lain mengindikasikan bahwa efektivitas AI sangat bergantung pada tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku.

Kesenjangan dalam temuan-temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi hubungan antar variabel tersebut dalam konteks yang spesifik seperti Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya sebagai salah satu kota terbesar ke dua di Indonesia. Selain itu, masih terdapat gap penelitian terkait dengan peran moderasi kepatuhan terhadap standar audit. Penelitian yang berkaitan dengan audit artificial intelligent (AAI) juga masih jarang dilakukan di Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh AAI terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dan kualitas audit judgment di Indonesia masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana interaksi antara skeptisisme profesional, time budget pressure, dan penerapan audit artificial intelligence dalam audit mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dan kualitas audit judgment di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya. Dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap standar audit sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan bagi pengembangan praktik audit di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan era digitalisasi.

Kerangka Konseptual



B. METODE PENELITIAN

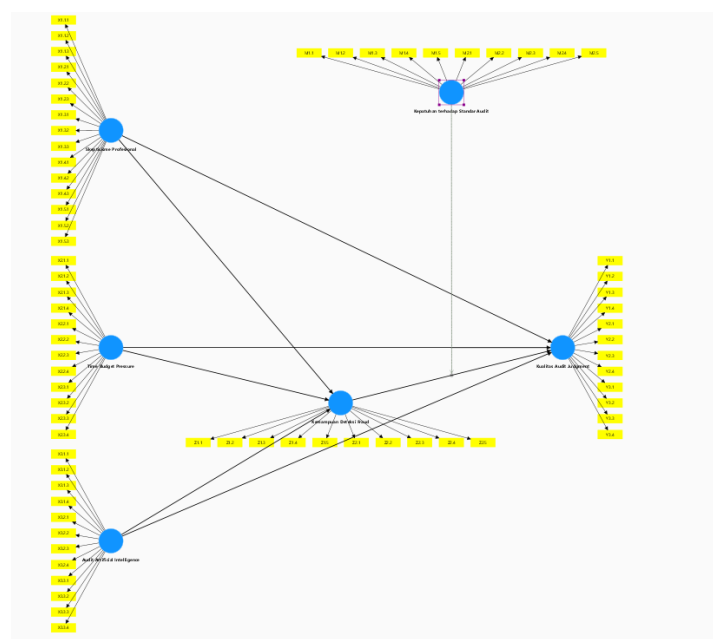
Penelitian ini dirancang untuk menganalisis “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Time Budget Pressure dan Audit Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Deteksi Fraud dan Kualitas Audit Judgment dengan Kepatuhan terhadap Standar Audit sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal eksplanatori. Menurut (Sugiyono, 2019) hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat antara variabel-variabel pada penelitian melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Surabaya. Untuk menguji hubungan kausal ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui survei pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya melalui kuesioner. Sampel penelitian diambil dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya.

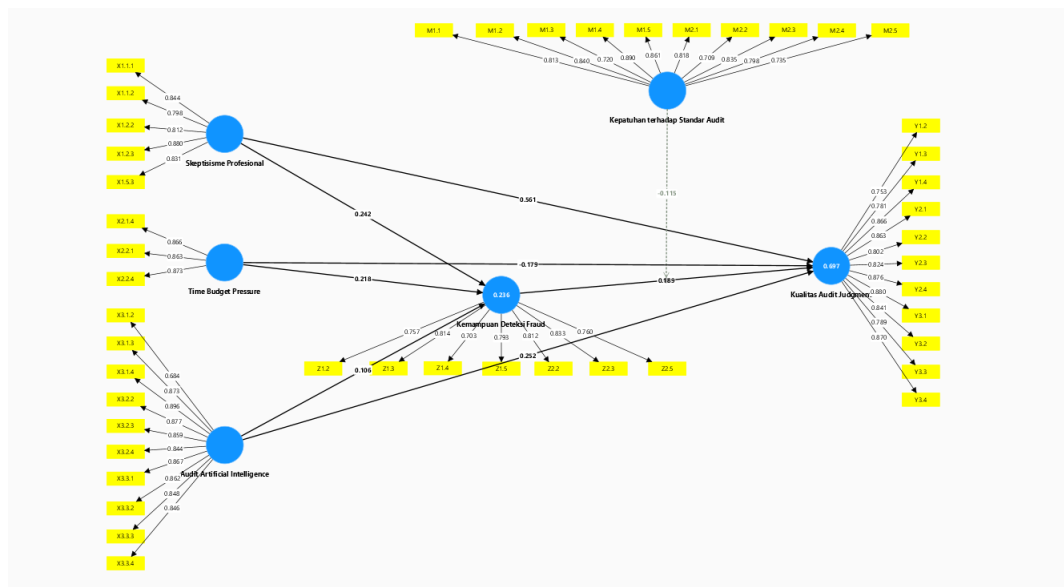
Dengan desain penelitian eksplanatori ini, peneliti bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan deteksi fraud dan kualitas audit judgment, serta peran moderasi dari kepatuhan standar audit dalam konteks auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model Sebelum Eliminasi



Uji Outer Model Setelah Eliminasi



1. Convergen validity

	Indikator	Nilai Loading	Outer
Skeptisisme Profesional (X1)	X1.1.1	0.794	
	X1.1.2	0.728	
	X1.2.2	0.728	
	X1.2.3	0.808	
	X1.5.3	0.804	
Time Budget Pressure (X2)	X2.1.4	0.845	
	X2.2.1	0.760	
	X2.2.4	0.843	
	X2.3.2	0.707	
Audit Artificial Intelligence (X3)	X3.1.2	0.724	
	X3.1.3	0.869	
	X3.1.4	0.885	
	X3.2.1	0.703	
	X3.2.2	0.877	
	X3.2.3	0.867	
	X3.2.4	0.821	
	X3.3.1	0.856	
	X3.3.2	0.857	
	X3.3.3	0.846	
Kemampuan Deteksi Fraud (Z)	X3.3.4	0.834	
	Z1.2	0.758	
	Z1.3	0.817	
	Z1.4	0.702	

	Z1.5	0.774
	Z2.2	0.815
	Z2.3	0.820
	Z2.4	0.778
	Z2.5	0.729
Kepatuhan terhadap Standar Audit (M)	M1.1	0.811
	M1.2	0.840
	M1.3	0.720
	M1.4	0.890
	M1.5	0.861
	M2.1	0.816
	M2.2	0.707
	M2.3	0.837
	M2.4	0.800
	M2.5	0.736
Kualitas Audit Judgment (Y)	Y1.2	0.774
	Y1.3	0.078
	Y1.4	0.850
	Y1.1	0.852
	Y1.2	0.811
	Y1.3	0.821
	Y1.4	0.879
	Y1.1	0.856
	Y1.2	0.834
	Y1.3	0.787
	Y1.4	0.851

Discriminant validity

	Skeptisisme Profesional (X1)	Time Budget Pressure (X2)	Audit Artificial Intelligence (X3)	Kemampuan Deteksi Fraud (Z)	Kualitas Audit Judgment (Y)	Kepatuhan terhadap Standar Audit (M)	Kepatuhan terhadap Standar Audit (M) x Kemampuan Deteksi Fraud (Z)
M1.1	0,516	0,537	0,427	0,482	0,686	0,813	-0,201
M1.2	0,554	0,529	0,282	0,370	0,560	0,840	-0,248
M1.3	0,179	0,354	0,396	0,356	0,456	0,720	-0,196
M1.4	0,689	0,728	0,304	0,414	0,653	0,890	-0,225
M1.5	0,543	0,604	0,288	0,435	0,520	0,861	-0,260
M2.1	0,509	0,700	0,244	0,398	0,512	0,818	-0,237
M2.2	0,414	0,501	0,259	0,353	0,404	0,709	-0,231

M2.3	0,532	0,654	0,244	0,325	0,455	0,835	-0,209
M2.4	0,480	0,604	0,288	0,382	0,373	0,798	-0,206
M2.5	0,342	0,434	0,204	0,211	0,353	0,735	-0,263
X1.1.1	0,844	0,639	0,169	0,324	0,577	0,539	-0,020
X1.1.2	0,798	0,543	0,370	0,361	0,602	0,458	0,077
X1.2.2	0,812	0,603	0,489	0,369	0,519	0,499	0,001
X1.2.3	0,880	0,633	0,402	0,393	0,679	0,538	-0,042
X1.5.3	0,831	0,676	0,344	0,416	0,708	0,541	-0,152
X2.1.4	0,551	0,866	0,309	0,336	0,504	0,624	-0,189
X2.2.1	0,640	0,863	0,396	0,387	0,545	0,597	-0,098
X2.2.4	0,743	0,873	0,301	0,416	0,467	0,624	-0,155
X3.1.2	0,307	0,305	0,684	0,185	0,409	0,234	0,029
X3.1.3	0,349	0,270	0,543	0,269	0,464	0,307	0,003
X3.1.4	0,337	0,280	0,896	0,265	0,553	0,298	-0,062
X3.2.2	0,292	0,259	0,877	0,263	0,447	0,211	0,031
X3.2.3	0,419	0,397	0,859	0,256	0,468	0,299	0,018
X3.2.4	0,520	0,424	0,844	0,280	0,476	0,421	-0,071
X3.3.1	0,325	0,330	0,867	0,270	0,457	0,330	-0,001
X3.3.2	0,313	0,307	0,862	0,209	0,439	0,341	0,007
X3.3.3	0,322	0,830	0,848	0,165	0,421	0,309	-0,088
X3.3.4	0,400	0,419	0,846	0,297	0,525	0,387	-0,038
Y1.2	0,505	0,350	0,436	0,505	0,753	0,500	0,049
Y1.3	0,442	0,336	0,507	0,330	0,781	0,404	-0,048
Y1.4	0,709	0,464	0,470	0,439	0,866	0,539	-0,115
Y2.1	0,615	0,498	0,408	0,379	0,863	0,595	-0,183
Y2.2	0,613	0,523	0,494	0,317	0,802	0,615	-0,226
Y2.3	0,515	0,422	0,499	0,381	0,824	0,450	-0,112
Y2.4	0,645	0,526	0,440	0,449	0,760	0,540	-0,119
Y3.1	0,706	0,535	0,360	0,421	0,880	0,555	-0,152
Y3.2	0,562	0,458	0,523	0,452	0,841	0,544	-0,153
Y3.3	0,681	0,521	0,436	0,406	0,789	0,456	-0,159
Y3.4	0,774	0,646	0,509	0,444	0,870	0,633	-0,128
Z1.2	0,198	0,198	0,270	0,757	0,361	0,295	0,154
Z1.3	0,460	0,479	0,170	0,814	0,456	0,363	0,192
Z1.4	0,255	0,257	-0,017	0,703	0,247	0,320	0,157
Z1.5	0,315	0,269	0,181	0,793	0,329	0,359	0,289
Z2.2	0,458	0,361	0,081	0,812	0,331	0,390	0,213
Z2.3	0,311	0,343	0,315	0,833	0,387	0,386	0,222
Z2.5	0,377	0,395	0,471	0,760	0,500	0,441	0,129
M x Z	-0,039	-0,168	-0,022	0,244	-0,150	-0,280	1,000

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator penelitian memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan

nilai *cross loading* pada avriabel lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yakni dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dengan ketentuan $> 0,5$ yang artinya konstruk tersebut lebih banyak menjelaskan varians indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Berikut merupakan nilai AVE dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini :

	Average variance extracted (AVE)
Audit Artificial Intelligence	0.718
Kemampuan Deteksi Fraud	0.613
Kepatuhan terhadap Standar Audit	0.646
Kualitas Audit Judgment	0.693
Skeptisisme Profesional	0.694
Time Budget Pressure	0.752

Berdasarkan dari gambar di atas, diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini seluruhnya memiliki nilai $> 0,5$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya.

Composite Reliability

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Audit Artificial Intelligence	0.960	0.962
Kemampuan Deteksi Fraud	0.912	0.917
Kepatuhan terhadap Standar Audit	0.953	0.948
Kualitas Audit Judgment	0.958	0.961
Skeptisisme Profesional	0.896	0.919
Time Budget Pressure	0.837	0.901

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai *Composite reliability* $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa composite reliability yang baik untuk setiap konstruk penelitian.

Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
Audit Artificial Intelligence	0.956
Kemampuan Deteksi Fraud	0.896
Kepatuhan terhadap Standar Audit	0.939
Kualitas Audit Judgment	0.955
Skeptisisme Profesional	0.890
Time Budget Pressure	0.835

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,7 yang menunjukkan bahwa instrument penelitian memiliki nilai reliability yang baik untuk setiap konstruk penelitian.

Inner Model

	Audit Artificial Intelligence	Kemampuan Deteksi Fraud	Kepatuhan terhadap Standar Audit	Kualitas Audit Judgment	Skeptisisme Profesional	Time Budget Pressure
Audit Artificial Intelligence		1.000		1.000		
Kemampuan Deteksi Fraud				1.000		
Kepatuhan terhadap Standar Audit				1.000		
Kualitas Audit Judgment						
Skeptisisme Profesional		1.000		1.000		
Time Budget Pressure		1.000		1.000		

Uji Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Audit Artificial Intelligence -> Kemampuan Deteksi Fraud	0.106	0.124	0.164	0.647	0.259
Audit Artificial Intelligence -> Kualitas Audit Judgment	0.252	0.257	0.085	2.949	0.002
Kemampuan Deteksi Fraud -> Kualitas Audit Judgment	0.189	0.180	0.113	1.681	0.046
Kepatuhan terhadap Standar Audit -> Kualitas Audit Judgment	0.198	0.183	0.143	1.380	0.084
Skeptisisme Profesional -> Kemampuan Deteksi Fraud	0.242	0.246	0.147	1.650	0.050
Skeptisisme Profesional -> Kualitas Audit Judgment	0.561	0.554	0.129	4.354	0.000
Time Budget Pressure -> Kemampuan Deteksi Fraud	0.218	0.234	0.148	1.471	0.071
Time Budget Pressure -> Kualitas Audit Judgment	-0.179	-0.163	0.176	1.020	0.154
Kepatuhan terhadap Standar Audit x Kemampuan Deteksi Fraud -> Kualitas Audit Judgment	-0.115	-0.092	0.093	1.240	0.108

Path Coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan *coefficient determination (R Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. (Ghozali, 2014) mengungkapkan bahwa hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang memengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik, sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 maka, termasuk dalam kategori sedang dan jika hasilnya sebesar 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan skema inner model pada gambar di atas diketahui bahwa nilai Path Coefficient terbesar berada pada pengaruh Skeptisisme profesional terhadap Kemampuan deteksi fraud. Kemudian pengaruh Kemampuan deteksi fraud terhadap kualitas audit judgment.

Lalu pengaruh audit *artificial intelligence* terhadap kualitas audit *judgment* dan yang terakhir pengaruh Skeptisisme profesional terhadap kualitas audit *judgment*.

Berdasarkan hasil di uraian tersebut, diketahui bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kemampuan Deteksi Fraud	0.236	0.200
Kualitas Audit Judgment	0.697	0.667

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) adalah 0.236 dengan nilai *R-Square adjusted* sebesar 0.200. Sedangkan, untuk variabel Kualitas Audit *Judgment* (Y) adalah 0.697 dengan nilai *R-square adjusted* sebesar 0.667.

Uji Hipotesis

Ha	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values	Signifikan
H1	Skeptisisme Profesional (X1) -> Kualitas Audit Judgment (Y)	0,561	0,554	0,129	4,354	0,000	Signifikan
H2	Time Budget Pressure (X2) -> Kualitas Audit Judgment (Y)	-0,179	-0,163	0,176	1,020	0,154	Tidak Signifikan
H3	Audit Artificial Intelligence (X3) -> Kualitas Audit Judgment (Y)	0,252	0,257	0,085	2,949	0,002	Signifikan
H4	Skeptisisme Profesional -> Kemampuan Deteksi Fraud (Z)	0,242	0,246	0,147	1,650	0,050	Signifikan
H5	Time Budget Pressure (X2) -> Kemampuan Deteksi Fraud (Z)	0,218	0,234	0,148	1,471	0,071	Tidak Signifikan

H6	Audit <i>Artificial Intelligence</i> (X3) -> Kemampuan Deteksi <i>Fraud</i> (Z)	0,106	0,124	0,164	0,647	0,259	Tidak Signifikan
H7	Kemampuan Deteksi <i>Fraud</i> (Z) -> Kualitas Audit <i>Judgment</i> (Y)	0,189	0,180	0,113	1,681	0,046	Signifikan
H8	Kepatuhan terhadap Standar Audit x Kemampuan Deteksi <i>Fraud</i> (Z) -> Kualitas Audit <i>Judgment</i>	-0,115	-0,092	0,093	1,240	0,108	Tidak Signifikan
H9	Skeptisisme Profesional (X1) -> Kemampuan Deteksi <i>fraud</i> (Z) -> Kualitas Audit <i>Judgment</i>	0,020	0,021	0,036	0,553	0,290	Tidak Signifikan
H10	<i>Time Budget Pressure</i> (X2) -> Kemampuan Deteksi <i>fraud</i> (Z) -> Kualitas Audit <i>Judgment</i> (Y)	0,046	0,041	0,039	1,172	0,121	Tidak Signifikan
H11	Audit <i>Artificial Intelligence</i> (X3) -> Kemampuan Deteksi <i>Fraud</i> (Z)-> Kualitas Audit <i>Judgment</i> (Y)	0,041	0,048	0,045	0,913	0,181	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 4 hipotesis yang diterima karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai *P values* yakni $< 0,05$. Sedangkan, 5 hipotesis ditolak karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai *P values* yakni $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis diterima dan 7 hipotesis ditolak.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

H1 : Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud*

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai Original Sample (O) Skeptisisme Profesional (X1) terhadap Kemampuan Deteksi *fraud* (Z) sebesar 0,242 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa angka tersebut di tepat pada 0,05 dengan nilai *T statistic* sebesar $1,650 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut

mengindikasikan bahwa **Skeptisisme Profesional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z).**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula kemampuan dari seorang auditor tersebut dalam mendeteksi tindakan kecurangan (*fraud*).

H2 : Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud*

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) *Time Budget Pressure* (X2) terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) sebesar 0,218 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,071 yang menunjukkan bahwa angka tersebut di atas 0,05 dengan nilai *T statistic* sebesar $1,471 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ***Time Budget Pressure* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z).**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke dua (H2) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan dari frekuensi *time budget pressure* dalam pelaksanaan audit tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi tindakan kecurangan (*fraud*).

H3 : Pengaruh *Audit Artificial Intelligence* terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud*

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) *Audit Artificial Intelligence* (X3) terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) sebesar 0,106 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,259 yang menunjukkan bahwa angka tersebut di atas 0,05 dengan nilai *T statistic* sebesar $0,647 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ***Audit Artificial Intelligence* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z).**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam audit merupakan langkah maju yang sangat penting. AI dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, akurasi dan cakupan audit. AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam upaya mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan (*fraud*).

H4 : Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) Skeptisisme Profesional terhadap kualitas Audit Judgment sebesar 0,561 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka tersebut di bawah 0,05 dengan nilai *T statistic* sebesar $4,354 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Hal tersebut mengindikasikan bahwa **Skeptisisme Profesional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Judgment (Y).**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat (H4) pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas penilaian audit yang dihasilkan.

H5 : Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit Judgment sebesar -0,179 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang negatif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,154 yang menunjukkan bahwa angka tersebut di atas 0,05 dengan nilai *T statistic* sebesar $1,020 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa **Time Budget Pressure (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit Judgment (Y).**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke lima (H5) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan kualitas penilaian audit ketika auditor berada di bawah tekanan waktu (*time budget pressure*), namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik.

H6 : Pengaruh Audit Artificial Intelligence terhadap Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) *Audit Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit Judgment sebesar 0,252 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa angka tersebut di bawah 0,05 dengan nilai *T statistic* sebesar $2,949 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa **Audit Artificial Intelligence (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Judgment (Y).**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke enam (H6) pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi *Artificial intelligence* (AI) dalam proses audit membawa transformasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penilaian (audit *judgment*) yang dihasilkan oleh seorang auditor. Dengan kemampuannya dalam memproses volume data yang masif dengan kecepatan tinggi dan dapat mengidentifikasi pola yang kompleks.

H7 : Pengaruh Kemampuan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit *Judgment*

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) Kemampuan Deteksi *Fraud* terhadap Kualitas Audit *Judgment* sebesar 0,189 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,046 yang menunjukkan bahwa angka tersebut di bawah 0,05 dengan nilai *T statistic* $1,681 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa **Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y).**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh (H7) pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kemampuan deteksi kecurangan (*fraud*) yang lebih baik akan dapat menghasilkan penilaian audit (audit *judgment*) yang lebih berkualitas.

H8 : Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit *Judgment* melalui Kemampuan Deteksi *Fraud*

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) 0,020 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,290 dengan nilai *T statistic* $0,553 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa **Skeptisisme Profesional (X1) terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y) melalui Kepatuhan terhadap Standar Audit (M) berpengaruh positif dan tidak signifikan.**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke delapan (H8) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional merupakan asset berharga bagi setiap auditor. Meskipun pengaruhnya terhadap kualitas audit *judgment* tidak sepenuhnya signifikan dalam penelitian ini, hasil dari penelitian ini tetap menunjukkan pentingnya sikap skeptis dalam profesi audit. Dengan menggabungkan skeptisisme

professional dengan kepatuhan terhadap standar audit, auditor dapat menghasilkan penilaian audit yang lebih berkualitas dan kredibel.

H9 : Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit *Judgment* melalui Kemampuan Deteksi *Fraud*

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) 0,046 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,121 dengan nilai *T statistic* $1,172 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit *Judgment* melalui Kemampuan Deteksi *Fraud* berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke sembilan (H9) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit *judgment*. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, auditor perlu waspada terhadap potensi dampak negatif dari *time budget pressure* terhadap kualitas pekerjaan audit. Dengan manajemen waktu yang baik, auditor akan dapat mengatasi tantangan *time budget pressure* dan menghasilkan kualitas audit *judgment* yang berkualitas.

H10 : Pengaruh Audit *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit *Judgment* melalui Kemampuan Deteksi *Fraud*

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai *Original Sample* (O) 0,041 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Selain itu, nilai *P values* diperoleh hasil sebesar 0,181 dengan nilai *T statistic* $0,913 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa **Audit *Artificial Intelligence* (X3) terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y) melalui Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) berpengaruh positif dan tidak signifikan.**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke sepuluh (H10) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam audit memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit *judgment* terutama dalam hal kemampuan deteksi *fraud*. Pengaruh AI terhadap kualitas audit *judgment* terjadi secara tidak langsung melalui peningkatan kemampuan deteksi *fraud* yang artinya AI dapat membantu auditor dalam mendeteksi *fraud* dengan lebih akurat. Meskipun terdapat potensi hubungan yang positif, pengaruh AI terhadap kualitas audit *judgment* melalui kemampuan deteksi *fraud* tidak cukup

kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa mungkin terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas audit *judgment* atau hubungan antara variabel-variabel ini lebih kompleks daripada yang diperkirakan.

H11 : Pengaruh Kemampuan Deteksi Fraud terhadap Kualitas Audit *Judgment* dengan Kepatuhan terhadap Standar Audit sebagai Pemoderasi

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai Original Sample (O) Kemampuan Deteksi fraud terhadap Kualitas Audit *Judgment* dengan Kepatuhan terhadap Standar Audit sebagai Variabel Moderasi sebesar -0,115 yang berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang negatif. Selain itu, nilai P values diperoleh hasil sebesar 0,108 dengan nilai T statistic $1,240 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Hal tersebut menunjukkan bahwa **Kemampuan Deteksi Fraud (Z) terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y) dengan Kepatuhan terhadap Standar Audit (M) sebagai Variabel Moderasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan**

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke sebelas (H11) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) tidak melemahkan hubungan positif antara Kemampuan Deteksi Fraud dan Kualitas Audit *Judgment* pada Audit. Namun, pengaruh pelemahan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seperti yang dilakukan dan diuraikan di atas, maka simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Skeptisisme Profesional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula kemampuan dari seorang auditor tersebut dalam mendeteksi tindakan kecurangan (*fraud*).
2. Variabel *Time Budget Pressure* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan dari frekuensi *time budget pressure* dalam pelaksanaan audit tidak secara

- signifikan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi tindakan kecurangan (*fraud*).
3. Variabel Audit *Artificial Intelligence* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam audit merupakan langkah maju yang sangat penting. AI dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, akurasi dan cakupan audit. AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam upaya mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan (*fraud*).
 4. Variabel Skeptisisme Profesional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas penilaian audit yang dihasilkan.
 5. Variabel *Time Budget Pressure* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan kualitas penilaian audit ketika auditor berada di bawah tekanan waktu (*time budget pressure*), namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik.
 6. Variabel Audit *Artificial Intelligence* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi *Artificial intelligence* (AI) dalam proses audit membawa transformasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penilaian (audit *judgment*) yang dihasilkan oleh seorang auditor. Dengan kemampuannya dalam memproses volume data yang masif dengan kecepatan tinggi dan dapat mengidentifikasi pola yang kompleks.
 7. Variabel Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kemampuan deteksi kecurangan (*fraud*) yang lebih baik akan dapat menghasilkan penilaian audit (audit *judgment*) yang lebih berkualitas.
 8. Variabel Skeptisisme Profesional (X1) terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y) melalui Kepatuhan terhadap Standar Audit (M) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional merupakan asset berharga bagi setiap auditor. Meskipun pengaruhnya terhadap kualitas audit *judgment* tidak sepenuhnya signifikan dalam penelitian ini, hasil dari penelitian ini tetap menunjukkan pentingnya

sikap skeptis dalam profesi audit. Dengan menggabungkan skeptisisme professional dengan kepatuhan terhadap standar audit, auditor dapat menghasilkan penilaian audit yang lebih berkualitas dan kredibel.

9. Variabel *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit *Judgment* melalui Kemampuan Deteksi *Fraud* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa time budget pressure merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit *judgment*. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, auditor perlu waspada terhadap potensi dampak negatif dari *time budget pressure* terhadap kualitas pekerjaan audit. Dengan manajemen waktu yang baik, auditor akan dapat mengatasi tantangan time budget pressure dan menghasilkan kualitas audit *judgment* yang berkualitas.
10. Variabel Audit *Artificial Intelligence* (X3) terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y) melalui Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam audit memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit *judgment* terutama dalam hal kemampuan deteksi *fraud*. Pengaruh AI terhadap kualitas audit *judgment* terjadi secara tidak langsung melalui peningkatan kemampuan deteksi *fraud* yang artinya AI dapat membantu auditor dalam mendeteksi *fraud* dengan lebih akurat. Meskipun terdapat potensi hubungan yang positif, pengaruh AI terhadap kualitas audit *judgment* melalui kemampuan deteksi fraud tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa mungkin terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas audit *judgment* atau hubungan antara variabel-variabel ini lebih kompleks daripada yang diperkirakan.
11. Variabel Kemampuan Deteksi *Fraud* (Z) terhadap Kualitas Audit *Judgment* (Y) dengan Kepatuhan terhadap Standar Audit (M) sebagai Variabel Moderasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan terhadap Standar Audit (SA) tidak melemahkan hubungan positif antara Kemampuan Deteksi *Fraud* dan Kualitas Audit *Judgment* pada Audit. Namun, pengaruh pelemahan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik.

Saran

Berikut merupakan saran saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diantaranya yaitu :

1. Menambahkan variabel lainnya yang masih relevan untuk melihat pengaruhnya terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen.

2. Mengkaji lebih dalam terkait Audit *Artificial Intelligence* dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang akan digunakan karena di Indonesia penelitian terkait Audit AI ini masih sangat terbatas.
3. Responden penelitian sebaiknya diperluas lagi untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian sehingga hasilnya bisa mewakili keadaan di Kota Surabaya secara lebih relevan.
4. Melakukan penelitian tidak dalam masa sibuk auditor yang biasanya terjadi pada akhir tahun, namun apabila mendesak dapat disiasati dengan penggunaan kuesioner online agar lebih mudah diakses serta hasilnya menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., & Almaqtari, F. A. (2024). 3. The Impact of Artificial Intelligence and Industry 4.0 on Transforming Accounting and Auditing Practices . *ScienceDirect Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*.
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2023). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory: Understanding the Convergences and Divergences. *European Journal of Business and Management*.
- ACFE. (2016). Survey Fraud Indonesia. *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Agoes, S. (2019). *Auditing Jilid I Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aobdia, D., Choudhary, P., & Newberger, N. (2023). The Impact of Fraud Detection Skills on Audit Quality: Evidence from PCAOB Inspections. *The Accounting Review*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements, Canadian Edition*. Pearson Canada.
- Astuti, D. S., & Ratnawati, T. (2022). The Influence of Human Capital and Time Budget Pressure on Remote Audit Survey KAP Central Java DIY. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2022*.
- Baldwin, A. A., Brown, C. E., & Trinkle, B. S. (2006). Opportunities for artificial intelligence development in the accounting domain: the case for auditing. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, 14(3), 77-86.

- Coram, P. N., & Woodliff, D. (2004). The Effect of Risk of Misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 159-167.
- Cressey, D. R. (1953). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. . *Free Press*.
- Davenport, T. H., & Ronanki, R. (2018). Artificial Intelligence for the Real World . *Harvard Business Review (HBR)*.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2023). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*.
- DeZoort, & Lord. (1997). Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *ournal of Accounting Literature*.
- Eutsler, J., Nickell, E. B., & Robb, S. W. (2022). Fraud Risk Assessment Using the Fraud Triangle: An Empirical Study of the Relative Importance of Pressure, Opportunity, and Rationalization. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 41(1), 147-161.
- Fraser, I. J., J. S., & Müller, M. (2020). Exploring Supplier Sustainability Audit Standards : Potential for and Barriers to Standardization. *MDPI (Multidisciplinary Digital Publishing Institute)*.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffith, E. E., Kadous, K., & Young, D. (2022). How Audit Standard Precision and Enforcement Affect Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*.
- Haapamäki, E., & Sihvonen, J. (2019). Research on International Standards on Auditing: Literature synthesis and opportunities for future research. *International Journal of Auditing*, 23(2), 329-356.
- Hasan, A. R. (2022). Artificial Intelligence (AI) in Accounting & Auditing: A Literature Review. *Scientific Research Publishing*.
- Horwath, C. (2011). Why the Fraud Triangle is No Longer Enough.
- Hurt, R. K., Brown-Liburd, H., & Krishnamoorthy, G. (2013). Research on Auditor Professional Skepticism: Literature Synthesis and Opportunities for Future Research. *Auditing. A Journal of Practice & Theory*, 32(Supplement 1), 45-97.

- IAPI. (n.d.). *Institut Akuntan Publik Indonesia Dewan Standar Profesi 2008-2012*. Retrieved from Standar Audit (SA) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.
- IFIAR. (2022). *International Forum of Independent Audit Regulators (IFIAR) Report "2022 Survey of Inspection Findings"*. IFIAR.
- Issa, H., Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Research Ideas for Artificial Intelligence in Auditing: The Formalization of Audit and Workforce Supplementation. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1-20.
- Kamalgharibi, A., Garkaz, M., Matoufi, A., & Gerayli, M. S. (2023). Developing the Effectiveness of Professional Audit Judgment Based on the Mindfulness of Auditors. *Iranian Journal of Finance*.
- Kelly, T., & Margheim. (1990). The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behavior. *Auditing: A Journal of Practices and Theory*, 9 (2).
- Klychova, G. S., Zaugarova, E. V., Zakirova, A. R., Zakirov, Z. R., & Klychova, A. S. (2019). Development of audit system for operations with fixed assets as a tool to efficiency improvement of social activity of the enterprise. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 515-521.
- Knechel, W. R., Thomas, E., & Driskill, M. (2020). Understanding financial auditing from a service perspective. *Accounting, Organizations and Society*, 81.
- Kokina, J., & Davenport, T. (2017). The Emergence of Artificial Intelligence : How Automation Is Changing Auditing. *Auditing. Journal of Emerging Technologies in Accounting*.
- Kuncoro, M. (2021). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusumawati, N. P., & Ayu, P. C. (2022). 1. Pengaruh Framing dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Judgment dengan Skeptisisme Profesional sebagai Pemoderasi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali . *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Denpasar*.
- Makridakis, S. (2017). The Forthcoming Artificial Intelligence (AI) Revolution : Its Impact on Society and Firms. *Future*.

- Mawlidy, E. R., Primasatya, R. D., & Lorensa, L. (2024). Kemampuan Artificial Intelligence terhadap Pendeteksian Fraud : Studi Literatur . *AKURASI Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 7*, 89-104.
- Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh skeptisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan (Survei pada auditor BPK RI perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 261–272.
- Nelson, M. W. (2009). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115-122.
- Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022, July 31). 1. The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality : An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE . (S. Hamori, Ed.) *Journal of Risk and Financial Management*.
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- PPPK. (2020). Menyelisik Temuan PPPK dalam Pemeriksaan Atas Akuntan Publik dan KAP.
- Pramuki, N. M., & Agustine, K. D. (2023, 03 11). The Effect of Red Flags and Internal Bank Auditor Professional Skepticism on Fraud Detection in Denpasar. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(8), 36-43.
- Puspa, Sekar, & Mayangsari. (2013). Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. *Media Bangsa*.
- PwC. (2022). *PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey 2022, Protecting the perimeter : The rise of external fraud*. Pwc.
- Quadackers, L., Groot, T., & Wright, A. (2014). Auditors' professional skepticism: Neutrality versus presumptive doubt. *Contemporary Accounting Research*, 31(3), 639-657.
- Robbins, P. S., & Judge, T. (2017). *Organizational Behaviour: Vol Jilid 1 (16th ed)*. Salemba Empat.
- Rodgers, W., Mubako, G. N., & Hall, L. (2019). A Proposed Multi-Dimensional Measure of Professional Skepticism for Enhancing Fraud Detection. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 11(2), 289-314.

- Rodrigues, L., Pereira, J., Silva, A. F., & Ribeiro, H. (2023). The Impact of Artificial Intelligence on Audit Profession. *IADITI Journal of Information Systems Engineering and Management*.
- Sari, R., & Andrian, S. (2023). 6. The influence of professional skepticism, auditor's experience, and competency on fraud detection . *International Journal of Research in Business and Social Science*.
- Sari, R., & Andrian, S. (2023). The influence of professional skepticism, auditor experience, and competency on fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science*.
- Smith, J., & Johnson, B. (2023). The impact of artificial intelligence on audit quality. *ournal of Accounting Research*.(n.d.). *SPAP 2011 : SA Seksi 230*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastoeti, H., & Murwanto, O. (2021). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *PRAJA Observer Jurnal Penelitian Administrasi Publik*.
- Widodo, G. P., & Chariri, A. (2021). Meskipun demikian, studi terbaru oleh Widodo dan Chariri (2021) memberikan harapan. Mereka menunjukkan bahwa dampak negatif dari time budget pressure dapat dikurangi melalui peningkatan kompetensi auditor dan penggunaan teknologi audit yang canggih seperti. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 113-125.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. . *The CPA Journal*.
- Zhang, Xiong, Y., Xie, F., & Gu, Y. F. (2020). The Impact of Artificial Intelligence and Blockchain on the Accounting Profession. *IEEE Access*.